

PENGARUH UKURAN KOPERASI, JENIS KOPERASI DAN PENGALAMAN KEPENGURUSAN KOPERASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN

(Studi Kasus Pada Koperasi Yang Ada Di Kota Ternate)

Burhan Zakaria
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
Zakariaburhan7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran koperasi, jenis koperasi dan pengalaman pengurus koperasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern. Variabel bebas meliputi: ukuran koperasi (X1), jenis koperasi (X2) dan pengalaman manajemen koperasi (X3). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mengelola koperasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern, sedangkan ukuran dan jenis koperasi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern.

Kata Kunci: Ukuran Koperasi, Pengalaman Manajemen, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

This study aims to determine whether the size of the cooperative, the type of cooperative and the experience of cooperative management affect the internal control system. In this study using primary data in the form of questionnaire spread. The dependent variable of this study is the internal control system. Independent variables include: cooperative size (X1), cooperative type (X2) and cooperative management experience (X3). The research method used is quantitative research methods. For data analysis method using multiple linear regression. The results of this study indicate that the experience of managing cooperatives influences the internal control system, while the size and type of cooperatives do not affect the internal control system.

Keywords: Cooperative Size, management experience, internal control system

PENDAHULUAN

Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Peranan koperasi juga dituangkan secara jelas

dalam pasal 33 UUD 1945 yang pada dasarnya menetapkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Penjelasan terkait isi undang-undang tersebut merupakan dinyatakan-Nya kemakmuran masyarakatlah yang paling utama dan bukan kemakmuran perorangan. Dalam hal ini penggunaan perusahaan dengan asas kekeluargaan adalah yang paling cocok. Tetapi dalam perkembangannya ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh koperasi, misalnya dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi mengakses lembaga keuangan (perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama masalah jaminan atau agunan dan syarat lainnya. Persoalan lain seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia, sarana/prasarana yang memadai yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM kota Ternate, terdapat 309 koperasi di kota Ternate. Namun hanya 85 koperasi yang aktif dan terdapat 104 koperasi terancam akan dibubarkan yang masih dalam tahap proses pembubaran dikarenakan tidak ada aktifitas yang dijalankan. Salah satu sumber permasalahan yang menyebabkan banyak koperasi di kota Ternate yang tidak aktif adalah manajemen koperasi dan sumber daya manusia (SDM) pengurus yang kurang baik. Pertumbuhan kuantitas koperasi yang tidak diimbangi dengan kualitas yang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak koperasi tidak aktif (Dinas Koperasi dan UKM, 2017).

Permasalahan ini dapat dihindari salah satunya dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai untuk dapat bertahan dengan persaingan yang semakin ketat. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektifitas dalam koperasi. Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pengendalian intern membantu mendeteksi dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem. Demikian pula dunia usaha memiliki perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Setiap perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian dalam menjalankan usahanya, dimana sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda (Palupi, 2011).

Kebijakan tentang pengendalian intern koperasi juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah nomor 21 tahun 2008 dimana sistem pengendalian internal untuk koperasi, usaha kecil dan menengah merupakan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh pengawas, pengurus, dan manajemen koperasi untuk mengamankan kekayaan koperasi dan memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan informasi laporan pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi operasi.

Sistem pengendalian dalam koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya ukuran koperasi, jenis koperasi serta pengalaman kepengurusan koperasi. Ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya yang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil. Koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem

pengendalian intern yang lebih baik dari pada koperasi yang berukuran kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi yaitu jenis koperasinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang Perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu: koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Tiap-tiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawasan/pengendalian internnya. Faktor pengalaman kepengurusan koperasi dapat dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha koperasi, lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk keberhasilan usaha koperasi yang dimiliki oleh kepengurusan koperasi. Semakin berpengalaman kepengurusan maka akan dapat menghindari kecurangan yang dapat merugikan koperasi (Suryandari & Novitasari, 2016).

Berdasarkan perbedaan tersebut, setiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawasan/pengendalian internnya. Penelitian tentang pengendalian intern pada koperasi belum banyak diteliti. Tidak seperti biasanya yang kebanyakan penelitian tentang pengendalian intern dilakukan di BUMN/D atau perusahaan manufaktur. Penelitian pada koperasi jarang dilakukan karena koperasi sering dianggap sebagai organisasi kecil yang tidak begitu memerlukan pengendalian intern.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontekstual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. *Agent* berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh *principal* kepadanya. Wewenang dan tanggung jawab *principal* maupun *agent* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim, 2005).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dirasa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Sistem pengendalian intern berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing-masing unit bagian sehingga setiap unit bagian memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dirasa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing-masing unit bagian memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari

rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota memiliki hak untuk memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas dalam koperasi. Sebaliknya pengurus dan pengawas koperasi bertanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawabannya kepada rapat anggota. Dalam hal ini sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap fungsi. Sehingga dapat mencegah penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang atas tugas tiap fungsi (Palupi, 2011)

Pengertian Koperasi

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris "*Coperation*" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "co" yang berarti bersama dan "*operation*" yang artinya bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Menurut pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

Koperasi merupakan organisasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya, seperti BUMN/D atau organisasi pemerintah. Koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Selain itu, dalam fungsi pencarian atau perolehan dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam koperasi, namun apabila diperlukan dan dipandang mampu koperasi dapat mengambil dana dari luar (Palupi, 2011).

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota (Palupi, 2011)

Ukuran Koperasi

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan di bidang kelembagaan koperasi dalam Palupi (2011), ukuran koperasi dapat dilihat berdasarkan omzet per tahun (volume usaha) yang dimuat dalam laporan perkembangan usaha. Berdasarkan omzetnya ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil.

No	Ukuran Koperasi	Omzet (Volume Usaha) per 1 tahun
1	Besar	Diatas Rp 1.000.000.000.000
2	Menengah	Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000.000.000
3	Kecil	< Rp 500.000.000

Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian jenis koperasi terdiri dari empat jenis koperasi, yaitu: koperasi konsumen, Koperasi produsen, koperasi Jasa, koperasi Simpan Pinjam. Akan tetapi Undang-Undang Nomor 17 tentang Perkoperasian dibatalkan pada hari Rabu, 28 Mei 2014 oleh Mahkamah Konsitusi dan kembali ke Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang Perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
2. Koperasi konsumen. Koperasi konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
3. Koperasi produsen. Koperasi produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
4. Koperasi pemasaran. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.
5. Koperasi jasa. Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Menurut Standar Auditing Seksi 319 paragraf 06 mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery (2013) pengendalian intern adalah “seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Dari ketiga definisi yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan (Palupi, 2011).

Tujuan Pengendalian Intern

Menurut (Mulyadi, 2010) tujuan dari pengendalian internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
 - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
 - b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
 - b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya. *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan bahwa suatu sistem pengendalian intern yang memuaskan akan bergantung sekurang-kurangnya empat unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan, dan biaya-biaya.
3. Praktik-praktik yang sehat haruslah dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

Peraturan Untuk Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh pengawas, pengurus, dan manajemen koperasi untuk mengamankan kekayaan koperasi dan memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan informasi laporan pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi operasi. Untuk menunjang pelaksanaan pengendalian intern pada koperasi maka Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengeluarkan peraturan menteri nomor 21 tahun 2008 tentang pedoman pengawasan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Objek pemeriksaan yang tertulis dalam peraturan ini meliputi lima aspek, yaitu aspek organisasi, aspek pengelolaan, aspek keuangan, produk dan layanan, serta aspek pembinaan anggota, pengurus, pengelola, pengawas dan karyawan.

Di dalam peraturan ini juga diberikan petunjuk teknis pemeriksaan atas laporan keuangan. Petunjuk teknis ini disusun dalam rangka memberikan acuan bagi pengawas dalam melakukan kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan koperasi. Peraturan ini memberikan langkah-langkah kerja serta prosedur pemeriksaan bagi koperasi simpan pinjam dan semua jenis koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha yang ada di kota Ternate. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2018.

Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di kota Ternate. Total KSU dan KSP di kota Ternate adalah 30 koperasi. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi software SPSS. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

Definisi operasional variabel dan pengukuranya

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Koperasi (X1)	Besar kecilnya koperasi berdasarkan omzet (volume usaha)	Skala Ordinal
Jenis Koperasi (X2)	Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya	Skala Nominal
Pengalaman kepengurusan koperasi (X3)	Dasar untuk menentukan pengalaman pengurus adalah Lama waktu/masa kerja kepengurusan.	Skala Ordinal
Kualitas Sistem Pengendalian interen (Y)	Sisitem pengendalian untuk umum, sistem pengendalian penerimaan kas, sistem pengendalian pengeluaran kas	Skala Gutman

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk

degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 30 dan besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$ dengan df = 28 dan $\alpha = 0,05$ didapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$. jika r hitung lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel konstruk (Ghozali, 2001). Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki cronbach alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2001).

Tabel Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{\text{tabel } 5\%}$	Sig	Kriteria
Pengendalian umum	1	0,751	0,361	0,000	Valid
	2	0,615	0,361	0,000	Valid
	3	0,675	0,361	0,000	Valid
	4	0,687	0,361	0,000	Valid
	5	0,391	0,361	0,033	Valid
Pengendalian intern penerimaan kas	6	0,539	0,361	0,002	Valid
	7	0,674	0,361	0,000	Valid
	8	0,784	0,361	0,000	Valid
	9	0,394	0,361	0,031	Valid
Pengendalian intern pengeluaran kas	10	0,523	0,361	0,003	Valid
	11	0,700	0,361	0,000	Valid
	12	0,734	0,361	0,000	Valid
	13	0,487	0,361	0,006	Valid
	14	0,774	0,361	0,000	Valid
	15	0,587	0,361	0,001	Valid
	16	0,476	0,361	0,008	Valid
	17	0,714	0,361	0,000	Valid

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari masing-masing item pertanyaan nilai *pearson correlation* berada diatas r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-2 = 30-2 = 28$ didapat r_{tabel} yaitu 0,361 dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Variable	Nilai Cronbach's Alpha	Batasan	keterangan
Umum	0,740	0,60	Reliabel
Penerimaan Kas	0,724	0,60	Reliabel
Pengeluaran Kas	0,758	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

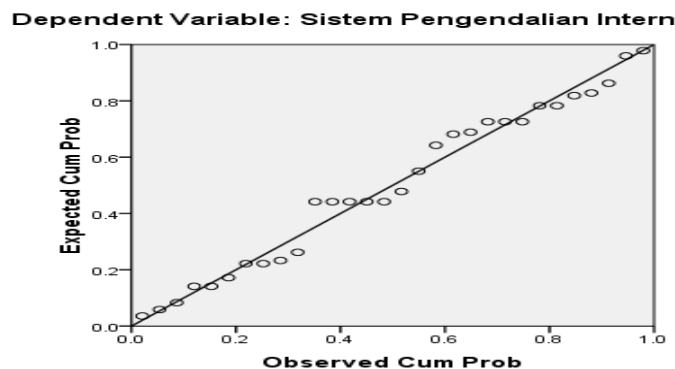
Hasil dari masing-masing variabel yang ditunjukkan pada nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,740 – 0,724 – 0,758 $> 0,60$. Artinya bahwa jawaban responden untuk masing-masing variabel telah reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisa grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

Gambar Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Pada grafik Normal P-P Plot tampak bahwa titik-titik berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, artinya data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi (korelasi yang kuat) antara variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Koperasi	0,952	1.051
Jenis Koperasi	0,979	1.021
Pengalaman Kepengurusan Koperasi	0,938	1.066

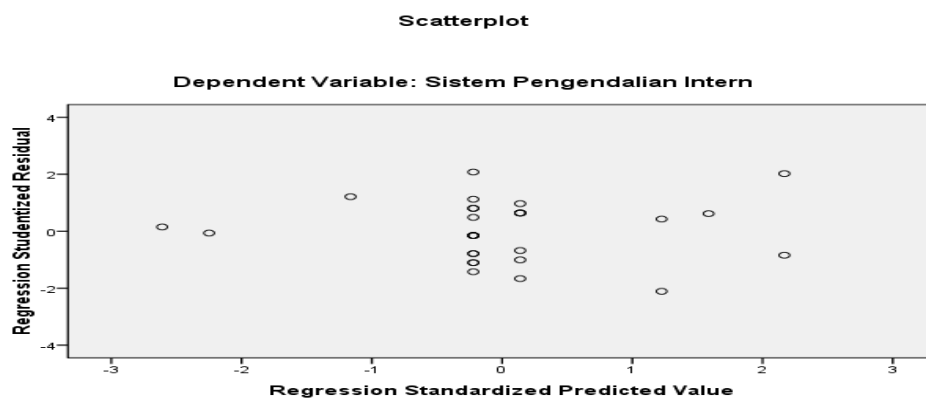
Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas, karena pada nilai tolerance pada masing-masing variabel independent > 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independent < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Gambar Grafik Scatterplot



Sumber : data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot*, tampak bahwa sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0 dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada grafik juga terlihat sebaran data tidak beraturan, artinya data telah bebas dari gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Model Regresi

Merupakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Pengendalian Intern
 α = Konstanta bila X = 0
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisiensi regresi masing-masing variabel
X1 = ukuran koperasi
X2 = jenis koperasi
X3 = Pengalaman kepengurusan
e = Faktor kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi dan presentase. Penelitian ini dilakukan pada manajer atau pengurus koperasi di kota Tenate. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 30 eksemplar. Dengan karakteristik responden ditentukan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, jabatan, lama operasi koperasi ukuran koperasi, jenis koperasi dan lama bekerja di koperasi. Adapun karakteristik tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	15	50,0%
Perempuan	15	50,0%
Total	30	100,0%

Sumber : data diolah peneliti tahun 2018

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa 15 responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan tingkat persentase 50,0% dan 15 responden adalah berjenis kelamin laki-laki atau sejumlah 50,0%.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	5	16.7%
D3	1	3.3%
S1	21	70.0%
S2	3	10.0%
Total	30	100.0%

Sumber : data diolah peneliti tahun 2018

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang menjadi subyek dalam penelitian kebanyakan lulusan S1 yaitu sebanyak 21 dengan tingkat persentase 70.0%, lulusan S2 sebesar 10,0%, D3 sebesar 3,3% dan yang lulusan SMA sebesar 16,7%,

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Ketua	12	40.0%
Manager	4	13.3%
Sekretaris	8	26.7%
Bendahara	6	20.0%
Total	30	100.0%

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Pada table tersebut diatas menunjukkan bahwa, sebesar 40,0% adalah responden yang memiliki jabatan sebagai ketua dalam koperasi, 13,3% adalah responden yang

memiliki jabatan sebagai manager dalam koperasi dan sebesar 26,7% - 20,0% adalah yang memiliki jabatan sebagai sekretaris dan bendahara dikoperasi tersebut.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Operasi Koperasi

Lama Operasi	Jumlah	Persentase (%)
< 5 tahun	8	26.7%
5 - 10 tahun	13	43.3%
> 10 tahun	9	30.0%
Total	30	100.0%

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Pada table tersebut diatas menunjukkan bahwa koperasi yang menjadi objek penelitian kebanyakan beroperasi selama 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 43,3%. Sedangkan yang telah beroperasi < 5 tahun sebanyak 26,7%, dan yang beroperasi > 10 tahun adalah sebanyak 30,0%.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Koperasi

Ukuran Koperasi	Jumlah	Persentase (%)
Menengah	4	13.3%
Kecil	26	86.7%
Total	30	100.0%

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas diketahui bahwa jumlah koperasi yang menjadi objek penelitian kebanyakan koperasi yang berukuran kecil yaitu dengan tingkat persentase sebesar 86,7%, sedangkan jumlah koperasi yang berukuran menengah sebanyak 4 dengan tingkat presentase 13,3%.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Koperasi

Jenis Koperasi	Jumlah	Persentase (%)
Koperasi Simpan Pinjam	9	30.0%
Koperasi Serba Usaha	21	70.0%
Total	30	100.0%

Sumber data: diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa jenis koperasi yang menjadi objek penelitian kebanyakan berjenis koperasi serba usaha sebanyak 21 dengan tingkat persentase sebesar 70,0% sementara yang berjenis simpan pinjam sebanyak 9 dengan tingkat presentase 30,0%.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Koperasi

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
< 5 tahun	3	10.0%
5 - 10 tahun	25	83.3%
> 10 tahun	2	6.7%
Total	30	100.0%

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diketahui bahwa 25 orang responden penelitian kebanyakan yang sudah bekerja di koperasi selama 5 - 10 tahun atau 83,3%, sementara yang lain yaitu sebesar 10,0% dan 6,7%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan valid dan realibel serta memenuhi asumsi klasik atau tidak ada penyimpangan dalam asumsi klasik dan selanjutnya data tersebut dapat dianalisis menggunakan SPSS. Adapun hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized coefficiens	T	Sig
	B		
(constant)	21.932	3.803	.001
Ukuran Koperasi	-2.350	-1.321	.198
Jenis Koperasi	-.585	-.450	.657
Pengalaman Kepengurusan Koperasi	3.882	2.593	.015

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.130	3.23182

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Tabel Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.606	3	25.535	2.445	.087 ^a
Residual	271.560	26	10.445		
Total	348.167	29			

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Dari hasil analisis regresi tersebut diatas (tabel analisis regresi berganda), maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 21.932 - 2.350X_1 + 0.585X_2 + 3.882X_3$. Artinya bahwa jika variabel bebas (Ukuran koperasi, Jenis Koperasi dan Pengalaman Kepengurusan Koperasi) sama dengan nol, maka variabel terikat (Sistem Pengendalian Intern) sama dengan 21.932.

Koefisien regresi variabel ukuran koperasi (X_1) bernilai negatif (-2.350) artinya bahwa setiap peningkatan 1% ukuran koperasi, maka terjadi penurunan variabel Y sebesar 2.350, Koefisien regresi variabel Jenis Koperasi (X_2) sebesar 0.585 artinya bahwa setiap peningkatan 1% Jenis Koperasi, maka terjadi peningkatan variabel Y sebesar 0,585 sedangkan koefisien regresi variabel Pengalaman Kepengurusan Koperasi (X_3) sebesar 3.882 artinya bahwa jika terjadi peningkatan 1% Pengalaman Kepengurusan Koperasi maka terjadi peningkatan variabel Y sebesar 3.882.

Uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X_1 (ukuran koperasi) terhadap Y (sistem pengendalian intern) adalah sebesar

0,198 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,321 < 2,055 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X1 (ukuran koperasi) terhadap Y (sistem pengendalian intern). Nilai signifikansi untuk variabel X2 (Jenis Koperasi) terhadap Y (Sistem Pengendalian Intern) adalah sebesar 0,657 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -0,450 < 2,055 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X2 (jenis koperasi) terhadap Y (sistem pengendalian intern). Sedangkan nilai signifikan untuk pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah sebesar 0,015 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2.593 > 2,055 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X3 (pengalaman kepengurusan koperasi) terhadap Y (sistem pengendalian intern).

Dari hasil uji simultan (uji F), nilai F hitung berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y adalah sebesar 0,087 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 2,445 < 3,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependent.

Berdasarkan output diatas (tabel hasil uji koefisien determinasi) diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,130 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2 Dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 13 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 87 % yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa variabel ukuran koperasi (X_1) dan variabel Jenis Koperasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sistem pengendalian intern (Y). Ini berarti bahwa sistem pengendalian intern tidak ditentukan oleh ukuran koperasi dan jenis koperasi.
2. Diketahui variabel pengalaman kepengurusan koperasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Ini berarti lamanya kepengurusan pada koperasi tempatnya bekerja berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern.
3. Diketahui bahwa ukuran koperasi, jenis koperasi dan pengalaman kepengurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Dikarenakan untuk ukuran koperasi dilihat dari besar, menengah dan kecilnya. Jenis koperasi, dilihat dari jenis koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Sedangkan pengalaman kepengurusan dilihat dari lamanya kepengurusan pada koperasi tempatnya bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate. *Daftar Jumlah Koperasi Aktif Kota Ternate Bulan Desember 2017*.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate. *Rekapitulasi Data Koperasi di Kota Ternate Berdasarkan Kelompok Usaha Yang Dikelola Bulan Januari S/D Desember 2017*
- Fesdyanda, Viddy Anggitya. 2014. *Analisis Hubungan Antara Permodalan, Pendidikan Perkoperasian, Dan Pengalaman Pengurus Dengan Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Karyawan "Waskita Andayani" Di Kota Surabaya*. Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 03 April 2018
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery 2013, *Akuntansi Keuangan Menengah*, CPAS, Yogyakarta
- La Mudia, Surianti. 2015. *Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern*. Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Tidak dipublikasikan
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim. 2005. *Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris Pada Investor di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI. September. Solo
- Hasmawati, Novrina. 2012. *Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Palupi, Astri Ken. 2011. *Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Komala, siti. 2014. *Analisis Perbedaan Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Diakses pada tanggal 04 Mei 2018
- Ramadhina, Aprilinda & Islandscrip. 2011. *Kursus Kilat Menguasai SPSS Untuk UKM*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, Edilius. 2005. *"Koperasi Dalam Teori dan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.